



Remodeling Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Dinas pada Siswa Sekolah Dasar

Machrus Abadi¹, Warsiman², Vanda Hardinata³

^{1,2,3}Universitas Brawijaya, Indonesia

E-mail: machrus_abadi@ub.ac.id, warsiman@ub.ac.id, vanda_hardinata@ub.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-01 Keywords: <i>Letter Writing; Cooperative Model; JIGSAW Type; R&D.</i>	<p>This study aims to redesign the JIGSAW Type Cooperative Model in learning to write Official Letters. This study used the R&D (research and development) method with the following stages: 1) preliminary stage, containing literature study activities, field studies, and analysis of the findings; 2) the development stage, containing model design activities, and limited model trials; and 3) the evaluation stage, which contains activities to evaluate the results of model trials, then refine them. Furthermore, the results of the evaluation are determined as a hypothetical model, then applied as enforcement I, then evaluated and refined if there are weaknesses. The results are reapplied as implementation II, then evaluated and perfected, and so on until the target is met. The results of the redesign of the JIGSAW type cooperative model effectively improve students' ability to write official letters. The percentage increase in implementation I averaged 76%, in implementation II an average of 89.25%, and in implementation III an average of 98%, while the increase in teacher activity in implementation I was 70% less (K), 20% sufficient (C), 0% good (B), and 0% very good (SB), in implementation II 10% less (K), 30% sufficient (C), 50% good (B), and 10% very good (SB), in implementation III 0% was poor (K), 0% was sufficient (C), 20% was good (B), and 80% was very good (SB). The results of the student response questionnaire from 33 students gave a positive response "Yes" 97.83%, and a negative response "No" 2.59%. In conclusion, the JIGSAW type cooperative learning remodeling improves the skills of writing official letters of elementary school students.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-01 Kata kunci: <i>Menulis Surat; Model Kooperatif; Tipe JIGSAW; R&D.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendesain ulang Model Kooperatif Tipe JIGSAW dalam pembelajaran menulis Surat Dinas. Penelitian ini menggunakan metode R&D (<i>research and development</i>) dengan tahapan: 1) <i>tahap pendahuluan</i>, berisi kegiatan studi pustaka, studi lapangan, dan analisis hasil temuan; 2) <i>tahap pengembangan</i>, berisi kegiatan desain model, dan ujicoba model terbatas; dan 3) <i>tahap evaluasi</i>, berisi kegiatan dievaluasi hasil ujicoba model, lalu disempurnakan. Selanjutnya, hasil evaluasi ditetapkan sebagai model hipotetik, lalu diterapkan sebagai pemberlakuan I, berikutnya dievaluasi dan disempurnakan jika ada kelemahan. Hasilnya diterapkan kembali sebagai pemberlakuan II, lalu dievaluasi dan disempurnakan, demikian seterusnya sampai target terpenuhi. Hasil rancang ulang model kooperatif tipe JIGSAW efektif meningkatkan kemampuan siswa menulis surat dinas. Persentase peningkatan pada pemberlakuan I rata-rata 76%, pada pemberlakuan II rata-rata 89,25%, dan pada pemberlakuan III rata-rata 98%, sedangkan peningkatan aktivitas guru pada pemberlakuan I 70% kurang (K), 20% cukup (C), 0% baik (B), dan 0% sangat baik (SB), pada pemberlakuan II 10% kurang (K), 30% cukup (C), 50% baik (B), dan 10% sangat baik (SB), pada pemberlakuan III 0% kurang (K), 0% cukup (C), 20% baik (B), dan 80% sangat baik (SB). Hasil angket respon siswa dari 33 orang siswa memberikan respon positif "Ya" 97,83%, dan respon negatif "Tidak" 2,59%. Kesimpulan, <i>remodelling</i> pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW meningkatkan keterampilan menulis surat dinas siswa sekolah dasar.</p>

I. PENDAHULUAN

Surat merupakan salah satu alat komunikasi tertulis yang sangat penting sebagai sarana menyampaikan pesan (Soedjito, 2010). Surat juga menjadi sarana komunikasi yang efektif apabila ditulis dengan bahasa yang mudah dimengerti. Bahasa surat harus dapat mewakili

penulisnya. Surat yang ditulis dengan jelas, menghindari munculnya salah tafsir. Oleh sebab itu, isi surat harus jelas, lugas, ringkas, dan eksplisit (Soedjito, 2010).

Untuk dapat dipahami, surat harus ditulis menggunakan bahasa yang baik dan benar. Seperti pemilihan kata, pemakaian ejaan, dan

struktur kalimat yang benar (Sulastri, dalam Warsiman (2010). Selain itu, penulis surat harus mempertimbangkan beberapa hal, misalnya kesederhanaan surat, kesantunan berbahasa, kelugasan kalimat, kecermatan, ketepatan pemilihan kata dan struktur kalimat (Sugono, 2003). Oleh karena itu, menulis surat harus cermat sebelum surat diedarkan.

Dalam kenyataan banyak surat yang ditulis tidak cermat. Ketidaktercuman itu terlihat pada pemilihan kata, ejaan, maupun penggunaan bahasa yang tidak efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Soedjito (2010) dan Warsiman (2010) bahwa dalam penulisan surat, masih banyak ketidaktercuman penggunaan ejaan, pilihan dan bentuk kata, serta struktur kalimat. Demikian pula dalam pembelajaran menulis surat dinas di sekolah dasar, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan. Meskipun materi surat menyurat sudah diajarkan, khususnya surat dinas, tetapi siswa masih saja kurang cermat. Banyaknya faktor dari kesalahan tersebut, diantaranya adalah oleh guru sendiri. Bahwa guru dalam pembelajaran menulis surat tidak langsung memberikan koreksi terhadap kesalahan siswa. Akibatnya siswa tidak mengetahui kesalahannya.

Pembelajaran menulis surat perlu menggunakan langkah khusus, mengingat kegiatan menulis surat berkaitan erat dengan penggunaan bahasa Indonesia. Agar siswa dapat menulis surat dengan baik, perlu diciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa. Hamalik mengatakan (Suwandi, 2012), "Guru harus memiliki kemampuan mendesain program sekaligus menentukan strategi instruksional", penggunaan model pembelajaran. Dewasa ini terdapat model pembelajaran kooperatif yang dirasa tepat dalam materi menulis surat, dan model tersebut adalah model kooperatif tipe JIGSAW. Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk memahami cara menulis surat yang benar. Model ini dikembangkan oleh Slavin (Killen, dalam Trianto, 2010). Model ini, memungkinkan siswa belajar saling bekerja sama antarteman, sehingga siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai, dan setiap anggota dapat berkontribusi kepada kelompoknya. Hal ini sekaligus melatih siswa belajar bersosialisasi (Suryanti dkk, 2008). Melalui belajar bersama, maka hasil dapat lebih baik. Gordon Alport (Suryanti dkk. (2008) mengatakan bahwa model pembelajaran ini menghasilkan sesuatu lebih baik karena siswa dapat melakukan kerja sama.

Tim yang heterogen berjumlah 5-6 siswa, mempelajari materi dalam kelompok dan saling membantu. Dengan begitu, semua siswa memiliki tanggung jawab. Pembelajaran yang demikian, membuat pengetahuan yang didapat lebih bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, dan untuk memberikan solusi terbaik perlu dilakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti bersama tim akan mengembangkan pembelajaran model JIGSAW sebagai jalan ilmiah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini sejalan dengan harapan siswa, karena proses pembelajarannya lebih banyak melibatkan siswa secara aktif berinteraksi dengan sesama siswa, guru, dan lingkungan (Suprihatin, 2017). Selain itu, model JIGSAW juga dianggap sebagai model pembelajaran yang multifungsi dengan tujuan meningkatkan keahlian atau keterampilan, serta melatih anak untuk memiliki rasa tanggung-jawab yang tinggi (Lubis dan Harahap, 2016). Tahapan pembelajaran JIGSAW diawali dengan pembentukan kelompok, pembagian materi yang dibahas, pemberian tugas, penyampaian pendapat atau gagasan, dan diakhiri dengan uji kompetensi materi (Slevin, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe JIGSAW; 2) mendeskripsikan optimalisasi hasil pembelajaran menulis surat dinas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW pada kemampuan siswa belajar; dan 3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menulis surat dinas menggunakan kooperatif tipe JIGSAW, sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada para guru dan praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis surat dinas; memberikan alternatif penggunaan model pembelajaran kepada guru dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis surat dinas; dan memberikan dasar acuan atau rujukan kepada penelitian berikutnya dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat dinas.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah R&D (research and development) dari Borg dan Gall (2003, dalam Sugiono, 2008) yang dimodifikasi. Modifikasi dimaksudkan untuk mencari formulasi yang tepat untuk mendapatkan hasil optimal. Alur penelitian R&D ini diawali dengan kegiatan studi pustaka, lalu studi lapangan untuk melihat pola

pembelajaran yang diterapkan selama ini oleh guru. Setelah analisis ditemukan, lalu peneliti mendesain model. Hasil desain model lalu diujicobakan ke sampel terbatas, dan dievaluasi. Hasil evaluasi di perbaiki, hingga melahirkan model hipotetik (produk sementara). Model hipotetik lalu diterapkan di kelas sebagai pemberlakuan I, berikutnya dievaluasi dan disempurnakan bila masih ada kekurangan atau kelemahan, hasilnya diterapkan kembali dalam pembelajaran di kelas sebagai pemberlakuan tahap II, lalu dievaluasi dan diperbaiki kembali. Demikian seterusnya sampai mendapatkan hasil yang optimal (cf. Warsiman, 2022). Kemudian, hasil implementasi model tersebut dinyatakan final jika telah memenuhi target yang ditetapkan. Tahap-tahap kegiatan R&D dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk alur sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-tahap Desain R&D

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pemberlakuan I

Pada pemberlakuan I ini kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peneliti berusaha untuk tetap berpegang teguh pada alur model kooperatif tipe JIGSAW dalam implementasi. Mulai penjelasan materi awal pembelajaran, pembentukan kelompok, hingga pemberian tugas menulis surat dinas yang dipandu menggunakan format, peneliti telah melaksanakannya dengan baik. Kegiatan ini diamati dengan cermat oleh anggota tim peneliti melalui lembar observasi aktivitas guru yang telah disiapkan. Observasi terhadap aktivitas guru dimaksudkan untuk dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan guru selama proses pembelajaran menulis surat dinas berlangsung. Demikian pula observasi kegiatan siswa dimaksudkan untuk dapat mengetahui respon dan reaksi siswa terhadap

kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada pemberlakuan I ini, terdapat 12 item penilaian yang menyangkut isi dan posisi atau letak penulisan surat dinas. Berkaitan dengan isi penilaian difokuskan pada ketepatan penulisan surat yang bersifat redaksional, yakni bagaimana siswa memilih kata atau kalimat yang tepat dalam surat tersebut, tidak bertele-tele, dan tidak terlalu panjang, sedangkan berkaitan dengan posisi atau letak penilaian diarahkan pada ketepatan penempatan bagian-bagian surat tersebut pada tempatnya.

Analisis data hasil pada item penilaian: 1) ketepatan menulis kepala surat atau kop surat, ada 30 siswa atau 91% sudah tepat, dan 3 siswa atau 9% yang belum tepat. Secara umum kesalahan tersebut terletak pada redaksional, yakni kepala surat ditulis tidak pada posisi tengah/central kertas, tetapi ditulis di margin kertas; 2) ketepatan menulis nomor surat, ada 29 siswa atau 88% sudah tepat, baik dalam klasifikasi nomor surat, inisial unit pengirim, maupun bulan dan tahun surat, tetapi masih ada 4 siswa atau 12% yang belum mampu secara tepat menulis nomor surat tersebut; 3) ketepatan menulis tempat tanggal bulan dan tahun surat, ada 28 siswa atau 85% sudah tepat, dan masih terdapat 5 siswa atau 15% yang belum tepat. Pada umumnya siswa masih kebingungan menulis tempat surat. Tempat surat dalam surat dinas tidak diperlukan karena sudah tertera dalam kepala surat atau kop surat, dan siswa masih belum bisa membedakan secara cermat dengan surat yang tidak terdapat kepala surat atau kop surat; 4) ketepatan menulis lampiran, berkaitan dengan penulisan lampiran ada 25 siswa atau 76% sudah tepat, baik berdasarkan esensi maupun posisi lampiran, dan ada 8 siswa atau 24% yang belum tepat; 5) ketepatan menulis hal atau perihal, ada 24 siswa atau 73% yang sudah tepat, dan 9 siswa atau 27% yang belum tepat; 6) ketepatan menulis alamat surat, ada 20 orang siswa atau 61% sudah tepat, tetapi masih ada 13 siswa atau 39% yang belum tepat. Secara umum kesalahan tersebut terletak pada penulisan posisi alamat surat yang terletak pada sampul surat; 7) ketepatan menulis salam pembuka, ada 21 siswa atau 64% sudah tepat, dan masih terdapat 12 siswa atau 36% belum tepat. Secara umum kesalahan tersebut terletak pada penggunaan salam pembuka yang ganda. Misalnya, sudah

ditulis "dsalamu'alaikum", tetapi masih ditulis pula "dengan hormat"; 8) ketepatan menulis isi surat, berkaitan dengan unsur ini ada 25 siswa atau 76% sudah tepat, dan masih terdapat 13 siswa atau 39% yang belum. Pada bagian ini secara umum siswa sudah baik; 9) ketepatan menulis salam penutup.

Berkaitan dengan menulis salam penutup hampir sama dengan kesalahan pada penulisan salam pembuka, yakni penulisan salam ganda, ada 20 siswa atau 61% yang sudah tepat, dan masih ada 13 siswa atau 39% yang belum tepat; 10) ketepatan menulis nama terang dan tanda tangan penanggung jawab surat. Berkaitan dengan bagian ini ada 30 siswa atau 91% sudah tepat, dan masih ada 3 siswa atau 9% belum tepat; 11) ketepatan menulis tembusan. Berkaitan dengan penulisan tembusan ada 21 siswa atau 64% yang sudah tepat, dan masih ada 12 siswa atau 36% belum tepat. Secara umum kesalahan itu terletak pada ketidakpahaman siswa dalam menulis tembusan. Bahwa, tembusan dalam surat dinas boleh ada jika memang terdapat pihak-pihak terkait yang harus mengetahui surat tersebut, dan boleh tidak ada jika memang dalam surat tersebut tidak diperlukan untuk ditembuskan pada instansi-instansi atau bagian-bagian terkait; 12) ketepatan menulis kaki surat atau inisial. Berkaitan dengan penulisan kaki surat ini ada 20 siswa atau 61% yang sudah tepat dan baik, tetapi masih ada 13 siswa atau 39% yang belum tepat atau belum baik. Secara umum, kesalahan siswa terletak pada keperluan adanya kaki surat atau inisial, sebab dewasa ini surat dengan mudah dapat dilacak melalui perangkat komputer atau laptop. Secara faktual dapat diperlihatkan pada diagram berikut:



Diagram 1. Persentase Penguasaan Materi Pemberlakuan I

Demikian pula hasil observasi aktivitas guru. Bahwa observasi aktivitas guru dimaksudkan untuk mengetahui proses

pembelajaran yang telah dilakukan selama pemberlakuan I. Dalam observasi kegiatan guru terdapat sepuluh item kegiatan. Mulai mengawali proses pembelajaran, apersepsi menuju materi, pemberian memotivasi keterlibatan siswa, pemberian memfasilitasi proses pembelajaran, melakukan strategi ssbertanya, memberikan balikan pertanyaan siswa, memberikan penguatan, mengelola kelas, merangkum kegiatan, dan evaluasi. Keseluruhan hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran diperoleh data: 1) terdapat 70% aktivitas guru yang dianggap (K), 20% cukup (C), 0% baik (B), dan 0% sangat baik (SB). Hasil tersebut selengkapnya dapat dilihat ada tabel berikut:

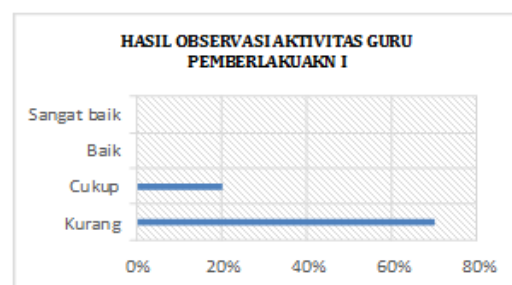


Diagram 2. Hasil Observasi Aktivitas guru Pemberlakuan I

B. Hasil Pemberlakuan II

Setelah menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penyempurnaan rencana pembelajaran, maka gelar tindakan pada pemberlakuan II dilaksanakan kembali. Tim peneliti dan guru mitra menyiapkan implementasi tersebut kegiatan dengan baik. Lembar aktivitas guru, langkah-langkah pembelajaran yang mengaju pada model kooperatif tipe JIGSAW dan peralatan lain yang mendukung proses implementasi dipersiapkan. Waktu yang tersedia sama dengan pada saat pemberlakuan I. Setelah berakhirnya pelaksanaan pemberlakuan II, peneliti bersama dengan tim dan dibantu oleh guru mitra menganalisis data hasil aktivitas.

Hasil aktivitas pada pemberlakuan II ini dipaparkan sebagai berikut: 1) ketepatan menulis kepala surat, ada 31 siswa atau 94% sudah tepat, dan masih tersisa 2 siswa atau 6% yang belum tepat. Secara umum kesalahan hanya pada kelalaian siswa memposisikan kepala surat atau kop surat; 2) ketepatan menulis nomor surat, ada 32 siswa atau 97% sudah tepat, dan masih tersisa 1 siswa atau 3% belum tepat. Secara umum siswa masih kesulitan menulis inisial unit atau lembaga; 3)

ketepatan menulis tempat, tanggal, bulan, dan tahun surat, ada 30 siswa atau 91% sudah tepat, dan masih tersisa 3 siswa atau 9% yang belum tepat. Masih terdapat siswa yang belum secara cermat mampu membedakan surat dinas berkepala surat atau berkop dengan surat biasa; 4) ketepatan menulis lampiran, ada 29 siswa atau 88% sudah tepat, dan masih tersisa 4 siswa atau 12% yang masih mengalami kesalahan karena ketidakyakiniannya terhadap hasil dikusi; 5) ketepatan menulis hal atau prihal, ada 28 siswa atau 85% yang sudah tepat, dan 5 orang siswa atau 15% masih belum tepat; 6) ketepatan menulis alamat surat, ada 28 siswa atau 85% sudah tepat, dan masih ada 5 siswa atau 15% masih belum tepat; 7) ketepatan menulis salam pembuka, ada 29 siswa atau 88% sudah tepat sesuai dengan yang diharapkan, dan masih tersisa 4 siswa atau 12% yang masih belum tepat; 8) ketepatan menulis bagian isi, ada 30 siswa atau 91% sudah tepat, dan masih tersisa 3 siswa atau 9% belum tepat; 9) ketepatan menulis salam penutup, ada 28 siswa atau 85% siswa yang sudah baik, dan masih terdapat 5 siswa atau 15% yang masih belum tepat; 10) ketepatan menulis nama terang dan penanggung jawab surat, ada 31 siswa atau 94% yang sudah tepat, dan hanya tersisa 2 siswa atau 6% yang masih belum tepat; 11) ketepatan menulis tembusan, ada 28 siswa atau 85% yang sudah tepat, dan masih tersisa 5 siswa atau 15% yang masih belum tepat; 12) ketepatan menulis kaki surat atau inisial, ada 29 siswa atau 88% yang sudah tepat, dan masih tersisa 4 siswa atau 12% yang masih belum tepat.

Secara umum analisis hasil belajar siswa terhadap kemampuan menulis surat dinas menggunakan model kooperatif tipe JIGSAW dapat disuguhkan dalam diagram berikut:

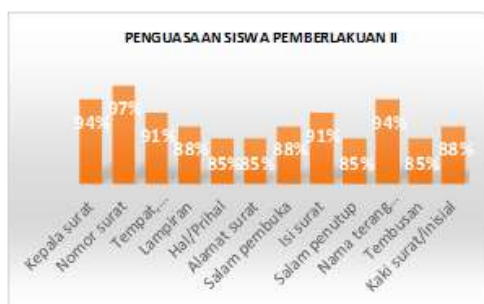


Diagram 3. Persentase Penguasaan Materi Pemberlakuan II

Hasil dari aktivitas guru pada gelar pemberlakuan II, dari sepuluh item kegiatan

tersebut dapat disuguhkan dalam data berikut: 1) terdapat 10% aktivitas guru terkategori kurang (K), 30% cukup (C), 50% baik (B), dan 10% sangat baik (SB). Melihaat hasil tersebut aktivitas guru dalam pembelajaran kali ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk melihat secara detail disuguhkan dalam tabel berikut:



Diagram 4. Hasil Observasi Aktivitas guru Pemberlakuan II

C. Hasil Pemberlakuan III

Sebelum melaksanakan gelar pembelajaran, kelemahan-kelemahan dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan kesalahan-kesalahan pekerjaan dialami oleh siswa diidentifikasi dengan baik untuk direfleksi. Dengan harapan kelemahan aktivitas guru dan kesalahan pekerjaan siswa yang masih muncul pada pemberlakuan II dapat dihilangkan. Oleh karena itu, pada setiap langkah pemberlakuan diamati dan dicermati dengan sungguh-sungguh.

Setelah gelar pemberlakuan III berakhir, tim peneliti dengan cermat menganalisis data hasil belajar siswa. Dalam analisis data hasil belajar siswa pada gelar pemberlakuan III ini dipaparkan sebagai berikut: 1) ketepatan menulis kepala surat atau kop surat, ada 33 siswa atau 100% sudah benar, dan hasil tersebut sudah sangat baik; 2) ketepatan menulis nomor surat, ada 33 siswa atau 100% sudah benar, hasil itu terkategori baik sekali; 3) ketepatan menulis tempat tanggal bulan dan tahun surat, ada 33 siswa atau 100% sudah sangat baik; 4) ketepatan menulis lampiran, ada 33 siswa atau 100% sudah tepat; 5) ketepatan menulis hal dan prihal, ada 32 siswa atau 97% yang sudah tepat, dan hanya 1 orang siswa atau 3% yang masih belum tepat, dan hasil tersebut masih terkategori sangat baik; 6) ketepatan menulis alamat surat, ada 31 siswa atau 94% sudah tepat, dan hanya 2 orang siswa atau 6% masih belum tepat, dan hasil tersebut terkategori sangat baik; 7) ketepatan menulis salam

pembuka, ada 32 siswa atau 97% sudah tepat, dan hanya 1 siswa yang belum, tetapi hasil tersebut sudah sangat baik; 8) ketepatan menulis isi surat, ada 31 siswa atau 94% sudah tepat, dan hanya 2 siswa atau 6% yang masih belum, dan hasil tersebut sudah sangat baik; 9) ketepatan menulis salam penutup, ada 32 siswa atau 97% sudah benar, dan hanya terdapat 1 siswa atau 3% yang masih belum benar; 10) ketepatan menulis nama terang dan tanda tangan penanggung jawab surat, ada 33 siswa atau 100% sudah benar; 11) ketepatan menulis tembusan, ada 33 siswa atau 100% sudah benar; dan 12) ketepatan menulis kaki surat atau inisial, ada 32 siswa atau 97% yang sudah benar, dan hanya 1 siswa atau 3% yang masih belum benar. Secara umum keseluruhan hasil tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Diagram 5. Persentase Penguasaan Materi Pemberlakuan III

Hasil observasi aktivitas guru merujuk dari data yang dicatat, dari sepuluh item tersebut adalah: 0% aktivitas guru terkategori kurang (K), 0% cukup (C), 20% baik (B), dan 80% sangat baik (SB). Hasil tersebut meningkat tajam dibanding dengan gelar pemberlakuan sebelumnya. Dengan begitu, maka disimpulkan bahwa pada setiap pemberlakuan mengalami peningkatan cukup tajam. Oleh sebab itu, penelitian ini ditetapkan selesai. Untuk mengetahui hasil pemberlakuan III, maka dapat dilihat ada tabel berikut:

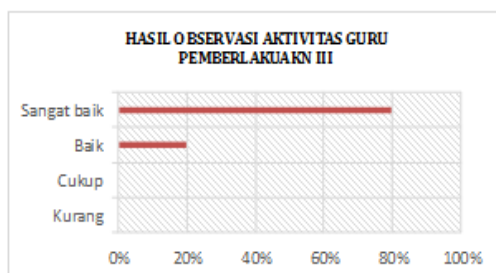


Diagram 6. Hasil Observasi Aktivitas guru Pemberlakuan III

D. Hasil Angket Respon Siswa

Angket respon siswa terhadap pembelajaran menulis surat dinas menggunakan model kooperatif tipe JIGSAW diberikan setelah rangkaian penelitian dari pemberlakuan I sampai dengan pemberlakuan III berakhir. Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe JIGSAW. Angket ini adalah tertutup dan jawaban telah disediakan, sedangkan pertanyaan angket dari tujuh item dapat dipilih siswa berdasarkan kondisi diri siswa. Angket tersebut terdiri atas kriteria "Ya" apabila proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, dan "Tidak" apabila proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa.

Berdasarkan jawaban siswa tersebut, maka dapat dipersentasekan sebagai berikut. Dari tujuh pertanyaan angket dan jumlah siswa 33 orang, yang memberikan jawaban "Ya" atau sesuai dengan keinginan terdapat 97,83%, sedangkan yang memberikan jawaban "Tidak" atau tidak sesuai dengan keinginan terdapat 2,59%. Secara faktual hasil angket respon siswa tersebut dapat diperlihatkan dalam diagram berikut:



Diagram 7. Hasil Angket Respon Siswa SDN Kalirejo Bojonegoro

E. Pembahasan

Pada pemberlakuan I ini secara umum hasil belajar siswa tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dan demikian pula hasil observasi aktivitas guru. Observasi aktivitas guru dimaksudkan untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan selama pemberlakuan I. Dalam observasi aktivitas guru terdapat sepuluh item kegiatan. 1) mengawali proses pembelajaran, bahwa kemampuan membuka pembelajaran dapat membantu siswa menyiapkan mental menghadapi materi yang dipelajari (Khakiim, Gegeng, dan Widiati, 2016:2); 2) apersepsi atau batu loncatan menuju materi, bahwa

apersepsi yang baik dapat membantu siswa menyiapkan kondisi siap belajar siswa (Saidah dkk, 2021); 3) memotivasi keterlibatan siswa, bahwa motivasi dapat membantu siswa meningkatkan minat untuk mengikuti proses pembelajaran (Emda, 2017). Oleh sebab itu, pemberian motivasi yang baik oleh guru dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran; 4) memberikan fasilitas proses pembelajaran, bahwa pemberian fasilitasi yang baik dapat meningkatkan hasil dan mutu pembelajaran (Sahid dan Rachlan, 2017); 5) melakukan strategi dalam menyampaikan pertanyaan kepada siswa, bahwa strategi bertanya yang baik dan adil bagi setiap siswa dapat menentukan hasil belajar (Rahim (2008, dalam Azhari, Helmiyadi, dan Ririn Rahayu, 2021); 6) memberikan jawaban balikan pertanyaan siswa, bahwa pemberian balikan yang baik dapat meningkatkan responsif dan prestasi siswa (Rini, Sujadi, dan Pramesti (2018); 7) memberikan penguatan, bahwa pemberian penguatan yang tepat dapat mendorong siswa mengulangi ataupun meningkatkan perilaku baik (Maslichah dan Haryono, 2013); 8) mengelola kelas, bahwa pengelolaan kelas yang ideal dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif (Sunaryo, Nyoman, Mahmudah, 2018); 9) merangkum seluruh kegiatan, bahwa merangkum materi kegiatan yang disiapkan dengan baik dapat membantu siswa memahami pokok-pokok isi materi; dan 10) memberikan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan, bahwa pemberian evaluasi yang baik membantu guru mengetahui berjalan atau tidaknya suatu sistem pembelajaran oleh pendidik (Musarwan dan Warsah, 2022). Selain itu, alat evaluasi yang *reliable* dapat menempatkan siswa pada tempat yang tepat. Mengingat pentingnya kesepuluh item aktivitas tersebut, maka perlu diobservasi dengan cermat untuk mendapatkan informasi mendalam terhadap kelemahan atau kekurangan selama proses pembelajaran.

Hasil pembelajaran secara keseluruhan siswa SDN Kalirejo Bojonegoro pada pemberlakuan I ini, maka dapat diberikan catatan: 1) guru masih perlu intensif memberikan saran, masukan dan arahan kepada siswa terkait ketepatan menulis posisi kepala surat atau kop surat; 2) guru masih perlu intensif memberikan saran, masukan dan arahan kepada siswa terkait penulisan tempat,

tanggal, bulan, dan tahun surat. Pada umumnya siswa belum memahami dengan baik perihal ini, terutama pemahaman tentang perbedaan antara surat dinas yang biasanya disertai kepala surat atau kop surat yang menunjukkan nama instansi, dengan surat dinas tanpa kepala surat atau kop surat; 3) guru masih perlu intensif memberikan saran, masukan dan arahan kepada siswa berkaitan dengan penulisan alamat surat. Secara umum kesalahan siswa terletak pada peletakan posisi alamat surat, terutama alamat surat yang berada di sampul surat; 4) guru masih perlu intensif memberikan saran, masukan dan arahan kepada siswa berkaitan dengan penulisan salam pembuka. Pada penulisan salam pembuka siswa cenderung menulis dengan ganda atau *doble*; 5) guru masih perlu memberikan saran, masukan atau arahan kepada siswa berkaitan penulisan salam penutup. Sama halnya dengan penulisan salam pembuka, pada penulisan salam penutup pun kesalahan siswa terletak pada penulisan ganda atau *doble*; 6) guru masih perlu intensif memberikan saran, masukan atau arahan kepada siswa berkaitan dengan tembusan, bahwa siswa masih belum memahami secara mendalam tentang tembusan. Tembusan dalam surat dinas bisa diperlukan dan bisa pula tidak diperlukan. Secara umum siswa menganggap tembusan harus ada dan diperlukan; 7) guru masih perlu intensif memberikan saran, masukan atau arahan kepada siswa terkait penulisan kaki surat atau inisial. Siswa masih menganggap kaki surat atau inisial harus ada, tetapi sebagian siswa menganggap tidak. Kaki surat dewasa ini memang tidak terlalu diperlukan, sebab untuk melacak surat yang ditulis dalam komputer atau laptop bisa menggunakan perangkat komputer atau laptop tersebut.

Kesalahan bagian-bagian surat yang dilakukan oleh siswa tersebut penting untuk diperhatikan, sebab kesalahan satu item bagian dari surat dinas dapat berdampak pada kewibawaan lembaga atau instansi pengirim. Demikian pula hasil observasi aktivitas guru diperoleh data bahwa secara umum, guru masih perlu meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil tersebut mengindikasikan guru masih lemah dalam implementasi pembelajaran yang diharapkan.

Pada gelar tindakan pada pemberlakuan II secara umum hasil pembelajaran telah mengalami peningkatan signifikan, tetapi hasil

tersebut masih belum sesuai dengan target yang diharapkan. Data hasil pembelajaran secara menyeluruh pada gelar tindakan pemberlakuan II: 1) berkaitan dengan ketepatan menulis kepala surat atau kop surat, secara umum sudah dilakukan siswa dengan benar, dan hanya beberapa siswa yang mengalami kesalahan; 2) berkaitan dengan ketepatan menulis nomor surat, siswa telah melakukan dengan benar, dan guru tetap harus memberikan arahan agar siswa dapat konsisten memahaminya; 3) berkaitan dengan ketepatan menulis tempat tanggal bulan dan tahun, secara umum siswa sudah melakukan dengan benar, hanya masih ada satu atau dua siswa yang mengalami kealfaan. Namun, untuk mempertahankan hasil tersebut guru tetap menyarankan agar siswa mampu membedakan surat yang tidak memerlukan penulisan tempat karena sudah terdapat pada kepala surat atau kop surat yang menjelaskan alamat atau tempat pengirim surat, dan yang memerlukan penulisan tempat bagi surat yang tidak berkepala surat atau berkop surat; 4) berkaitan dengan menulis lampiran, secara umum siswa sudah mampu melakukan dengan benar, hanya ada satu atau dua siswa yang masih mengalami kealfaan disebabkan persepsi siswa, bahwa lampiran ditulis jika memang ada yang dilampirkan, dan kalau tidak maka lampiran tidak perlu ditulis; 5) berkaitan dengan menulis hal atau prihal, siswa telah melakukan dengan benar; 6) berkaitan dengan menulis alamat surat, siswa telah melakukan dengan benar. Untuk penulisan alamat surat, guru tetap memberikan masukan agar siswa tidak hanya benar menulis alamat surat yang ada di dalam surat, tetapi juga alamat yang ada di sampul surat; 7) berkaitan dengan menulis salam pembuka, siswa sudah melakukan dengan benar. Namun, guru tetap perlu mengingatkan terus agar tidak terjadi penulisan salam pembuka yang ganda atau *double*; 8) berkaitan menulis bagian isi, siswa sudah tepat, bahwa isi surat ditulis berdasarkan keperluan surat tersebut, tetapi guru tetap mengingatkan kepada siswa agar penggunaan bahasa yang bertele-tele, panjang, dan sulit dipahami untuk dihindari; 9) berkaitan dengan menulis salam penutup, sebagaimana menulis salam pembuka, siswa sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal demikian itu, perlu dipertahankan; 10) berkaitan dengan menulis nama terang dan tanda tangan penanggung jawab

surat, semua siswa dapat memahami dan mempraktikkan dengan baik; 11) berkaitan dengan menulis tembusan surat, secara umum siswa telah dengan baik memahami tentang ini, bahwa tembusan surat bisa ada atau tidak diperlukan, terdapat satu atau dua siswa saja yang mengalami kealfaan; 12) berkaitan dengan menulis kaki surat atau inisial, siswa telah dengan baik memahami dan dapat mempraktikkan. Keadaan yang demikian ini, perlu untuk terus dipertahankan.

Demikian pula hasil observasi aktivitas guru, masih menunjukkan beberapa kelemahan. Oleh karena itu, aktivitas guru harus ditingkatkan kembali hingga memperoleh hasil maksimal. Beberapa kesalahan yang masih muncul tersebut peneliti terus mengingatkan siswa agar benar-benar memperhatikan. Oleh karena target yang ditetapkan masih belum tercapai, terutama kesalahan-kesalahan pekerjaan siswa yang masih terjadi, maka disempurnakan kembali pada pemberlakuan III melalui intensitas menyampaikan detail bagian yang tidak dipahami oleh siswa. Atas dasar hasil temuan tersebut peneliti bersama tim dan dibantu guru oleh mitra melakukan refleksi kembali.

Kelemahan aktivitas guru dan kesalahan pekerjaan siswa yang masih muncul pada pemberlakuan II direfeksi kembali pada pemberlakuan III. Perolehan hasil pembelajaran pada pemberlakuan III, berkaitan dengan : 1) ketepatan menulis kepala surat atau kop surat, 2) ketepatan menulis nomor surat; 3) ketepatan menulis tempat tanggal bulan dan tahun surat, 4) ketepatan menulis lampiran, 5) ketepatan menulis hal atau prihal, 6) ketepatan menulis alamat surat, 7) ketepatan menulis salam pembuka; 8) ketepatan menulis isi surat, 9) ketepatan menulis salam penutup, 10) ketepatan menulis nama terang dan tanda tangan penanggung jawab surat, 11) ketepatan menulis tembusan, dan 12) ketepatan menulis kaki surat atau inisial, secara umum kemampuan siswa sudah sangat baik. Demikian pula hasil observasi aktivitas guru berangsur-angsur mencapai prestasi sangat baik pula. Hasil tersebut telah sesuai dengan harapan. Dengan demikian, maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa pembelajaran menulis surat dinas menggunakan model kooperatif tipe JIGSAW efektif untuk dilakukan.

Angket respon siswa terdiri dari tujuh item yang dapat dipilih berdasarkan kondisi diri

siswa. Keteria adalah "Ya" jika pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, dan "Tidak" jika pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa. Tujuan dari masing-masing unsur penilaian angket tersebut adalah sebagai berikut; 1) pertanyaan nomor 1 bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pentingnya penguasaan menulis surat dinas; 2) pertanyaan nomor 2 bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis surat dinas; 3) pertanyaan nomor 3 bertujuan untuk mengetahui perasaan siswa terhadap pembelajaran menulis surat dinas menggunakan model kooperatif tipe JIGSAW; 4) pertanyaan nomor 4 bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menulis surat dinas; 5) pertanyaan nomor 5 bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bagian-bagian dari surat dinas; 6) pertanyaan nomor 6 bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan dan kesangagupan siswa menulis surat dinas; dan 7) pertanyaan nomor 7 bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami format surat dinas.

Dari tujuh pertanyaan angket dan jumlah siswa 33 orang, yang memberikan jawaban "Ya" atau sesuai dengan keinginan terdapat 97,83%, sedangkan yang memberikan jawaban "Tidak" atau tidak sesuai dengan keinginan terdapat 2,59%. Secara faktual hasil angket respon siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan juga pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan sebagai bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe JIGSAW efektif meningkatkan keterampilan menulis surat dinas pada siswa kelas VI SDN Kalirejo Bojonegoro. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang meningkat signifikan. Pada pemberlakuan I kemampuan siswa menulis surat dinas rata-rata 76%, pada pemberlakuan II rata-rata 89,25%, dan pada pemberlakuan III rata-rata 98%, sedangkan data hasil aktivitas guru pada pemberlakuan I terdapat 70% terkategori kurang (K), 20% cukup (C), 0% baik (B), dan 0% sangat baik (SB), pada pemberlakuan II terdapat 10% terkategori kurang (K), 30% cukup (C), 50% baik (B), dan 10% sangat baik (SB), pada pemberlakuan III terdapat 0% terkategori kurang (K), 0% cukup (C), 20% baik (B), dan

80% sangat baik (SB). Adapun hasil angket respon siswa dari 33 siswa yang memberikan respon positif atau "Ya" terdapat 97,83%, dan yang memberikan respon negatif atau "Tidak" terdapat 2,59%.

B. Saran

Atas dasar hasil tersebut maka disarankan kepada para guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk mencoba alternatif model pembelajaran model kooperatif tipe JIGSAW sebagai upaya meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa khususnya pada materi menulis surat dinas.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhari, Helmiyadi, H, dan Rahayu, R. (2021). Analisis Strategi Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 1 Seunudon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 252-269. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1411>
- Depdiknas. (2004). Panduan Materi SMP/MTs Ujian Akhir Nasional Tahun Pelajaran 2003/2004. Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Peelitian dan Pengembangan Depdiknas.
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Latanida Jurnal*, 5(2), 171-182.
- Ismail, Muh. Ilyas. (2022). Pemberian Rangkuman Sebagai Strategi Pembelajaran, *Jurnal Formatif*, 1(1): 48-57.
- Khakiim, Uluul, I Nyoman Sudana Degeng, Utami Widiati. (2016). Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal pendidikan Dasar*, 1(9), 1730-1734
- Kurniasih, Rini Imam Sujadi, dan Getut riniesti. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Afl Melalui Strategi Pemberian Balikan Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika (Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di Kelas XI IPA MA Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014), *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi*, 2(1), 42-48.

- Lubis, Nur Ainun dan Hasrul Harahap. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW, *Jurnal Al Islam, As- Salam*, 1(1), 96-102.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70.
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>.
- Musarwan, dan Idi Warsah. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 186-199.
- Maslichah, K. Dewi dan Haryono. (2013). Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII SMP Al-Azhar Menganti Gresik, *Jurnal Mathedunesa*. 2(1), 38.
- Saidah, Karimatus, dkk. (2021). Sosialisasi Peran Apersepsi untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri, *Jurnal Pengabdian Masyarakat pendidikan Dasar*, 1(1), 18-24.
- Slavin, R. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soedjito. (2010). *Terampil Menulis Surat Resmi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugono, Dendy dkk. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suprihatin, Siti. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran JIGSAW terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5(1), 84-94.
- Suryanti, dkk. (2008). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Suwandi, Tarwiji dan Sutarmo. (2008). *Bahasa Indonesia II: Bahasa Kebanggaan untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Suwandi. (2012). Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Materi Perubahan Zat Kelas VII-A di SMP Negeri 1 Gedangan Menggunakan Model Jigsaw. *JRPP*, III (12): 1412-1425.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2011). *Panduan penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Warsiman. (2010). *Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Warsiman. (2022). Pengembangan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Pembelajaran Menyenak, *Jurnal Edutama*, 9(1), 19-32.
- Yulianto, Bambang. (2012). *Mengembangkan Menulis Teknis (Edisi Revisi)*. Surabaya: Unesa University Press.